

PENGALAMAN *BULLYING* DALAM TINJAUAN AKTIVITAS KEHIDUPAN SEKOLAH DI SDN DESA TANJUNG LUAR

Julia Urba Swastika, Muhamad Ahyar Rasidi

Universitas Islam Negeri Mataram

200106078.mhs@uinmataram.ac.id, ahyarrasidi@uinmataram.ac.id

Abstrak

This research was motivated by the attention of researchers about the rampant cases of bullying that occur at the elementary school level. This research is a type of survey research with a quantitative approach that aims to explore variables or indicators of bullying experiences that occur in elementary school life in Tanjung Luar Village, Keruak District, East Lombok Regency. The population in this study is all students of Tanjung Luar State Elementary School, Keruak District, East Lombok Regency in 2023/2024 totaling 1,068 people with a total sample of 168 people, each of which 56 people were taken from each school. Data will be collected through questionnaires specifically designed to identify students' bullying experiences. The results of this study showed the level of bullying experience at Tanjung Luar 1 State Elementary School at 38.2%, Tanjung Luar 2 State Elementary School at 46.6%, and Tanjung Luar 3 State Elementary School at 45.95%. While the level of bullying experience in the review of school life activities at State Elementary School Tanjung Luar Village itself was relatively low at 44.9%, this was according to the Guttman scale percentage table, as well as bullying experiences in the review of school life activities at Tanjung Luar State Elementary School which had the most cases of verbal bullying at 19.08%. The findings of this study are expected to provide a deeper understanding of the problem of bullying in the elementary school environment, provide recommendations for improvements in school policies, as well as become the basis for the development of more effective bullying prevention programs in the future. This research will not only contribute to the academic understanding of bullying at the elementary level but also provide practical insights that can improve the safety and well-being of students at State Elementary School Tanjung Luar Village.

Keywords: Experience, Bullying, School Life Activities

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti tentang maraknya kasus *bullying* yang terjadi di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Survey dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi variabel-variabel atau indikator-indikator pengalaman *bullying* yang terjadi di Kehidupan Sekolah Dasar Di Desa Tanjung Luar, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri Tanjung Luar, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur tahun 2023/2024 yang berjumlah 1.068 orang dengan jumlah sampel sebesar 168 orang, yang tiap tiap sekolah diambil 56 orang. Data akan dikumpulkan melalui angket yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi pengalaman *bullying* siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengalaman *bullying* di SDN 1 Tanjung Luar sebesar 38,2%, SDN 2 Tanjung Luar sebesar 46,6%, dan SDN 3 Tanjung Luar sebesar 45,95%. Sedangkan tingkat pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah di SDN Desa tanjung luar itu sendiri tergolong rendah sebesar 44,9 % hal ini sesuai dngan tabel persentase skala guttman, serta pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah di SDN Desa tanjung luar yang paling banyak itu terjadi kasus *bullying verbal* sebesar 19,08%. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah *bullying* di lingkungan sekolah dasar, memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan sekolah, serta menjadi dasar bagi pengembangan program pencegahan *bullying* yang lebih efektif di masa depan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademis mengenai *bullying* di tingkat dasar, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat meningkatkan keamanan dan kesejahteraan siswa di SDN Desa Tanjung Luar.

Kata Kunci : Pengalaman, Bullying, Aktivitas Kehidupan Sekolah

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terjadi di era globalisasi membawa pengaruh besar bagi semua aspek kehidupan. Selain berdampak pada segi intelektual, perkembangan zaman juga berdampak pada

segi moral dan moralitas bangsa Indonesia. Menyebabkan Maraknya kasus kekerasan yang terjadi khususnya pada usia anak sekolah membuat kalangan orang tua dan para pendidik khawatir terhadap masa depan yang akan terjadi, yang disebut sebagai *bullying*. Tentunya perilaku *bullying* ini tidak terlepas dari beberapa faktor penyebab anak melakukan perbuatan tersebut. (Zahra, 2023) *Bullying* berasal dari kata *bully* dalam bahasa Inggris yang berarti menggertak atau mengganggu.

Bullying merupakan tindakan kekerasan, baik fisik maupun verbal, yang dilakukan individu untuk menyakiti perasaan dan emosi orang lain. Jenis-jenis *Bullying* meliputi 4 (empat) kategori, yaitu *bullying verbal*, *bullying fisik*, *bullying relasional*, *cyberbullying* (Maulida, 2022). Oleh karena itu, Islam melarang segala bentuk perilaku yang dapat menyakiti atau merendahkan orang lain, termasuk perundungan. Hal itu sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ
(QS. Al-Hujuraat/49: 11)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah satu kelompok mengolok-olok kelompok lain, karena mungkin kelompok yang diejek itu lebih baik dari yang mengolok-olok. Dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olok perempuan-perempuan lain, karena mungkin perempuan-perempuan yang diejek itu lebih baik dari perempuan-perempuan yang mengolok-olok. Dan janganlah kamu saling mencaci diri sendiri." (QS. Al-Hujuraat/49: 11).

Bullying secara verbal (kata-kata) merupakan bentuk *bullying* yang paling umum dan paling mudah. *Bullying* seperti ini biasanya merupakan awal dari perilaku *bullying* lainnya dan bisa menjadi langkah awal menuju kekerasan lebih lanjut. Contohnya termasuk pemanggilan nama, penghinaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, pernyataan yang menyarankan perkembangan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat ancaman, rumor, dan lain-lain. *Bullying verbal* merupakan salah satu bentuk *bullying* yang paling sederhana, dan *bullying* ini merupakan awal dari terjadinya *bullying* lainnya yang dapat merusak harga diri siswa. (Aminullah, 2020)

Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan No.18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru (Permendikbud 18/2016) UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU 35/2014) *Bullying* merupakan serangkaian aksi negatif dan agresif, dengan tujuan mengganggu, dilakukan oleh satu atau sekelompok terhadap pihak yang lemah, selama kurun waktu tertentu, bermuatan kekerasan, dan secara tersembunyi. Pasal 76C UU 35/2014 Dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap Anak. (PANRB, p. 2023)

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyoroti kasus *bullying* di sekolah yang kian marak terjadi. Mereka mencatat terdapat sebanyak 16 kasus *bullying* di sekolah dalam kurun Januari–Juli tahun 2023. Dalam laporannya, FSGI menyebut empat kasus terjadi pada awal masuk tahun ajaran baru di bulan Juli 2023. Kasus *bullying* mayoritas terjadi di SD (25%) dan SMP (25%), lalu di SMA (18,75%) dan SMK (18,75%), MTs (6,25%) dan Pondok Pesantren (6,25%). Selain itu, kasus *bullying* mayoritas terjadi di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kemendikbudristek (87,5%) dan Kemenag (12,5%).

Daerah tempat terjadi perundungan antara lain Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bengkulu, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Maluku Utara. (Cicin, 2023)

Siswa hingga Guru jadi Korban *Bullying*. FSGI mencatat jumlah korban *bullying* sekolah selama Januari-Juli 2023 sebanyak 43 orang yang terdiri dari 41 siswa (95,4%) dan dua guru (4,6%). Adapun pelaku *bullying* didominasi oleh siswa yakni sebanyak 87 orang (92,5%), sisanya oleh pendidik sebanyak 5 pendidik (5,3%), 1 orangtua siswa (1,1%), dan 1 Kepala Madrasah (1,1%).

Kepercayaan diri adalah aspek penting dalam perkembangan anak. Dalam lingkungan sekolah, *bullying* atau peundungan menjadi salah satu factor yang dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri siswa. Dampak negatif dari *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar dapat menyebabkan mereka merasa takut, malu, cemas, dan meragukan kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri adalah sebuah kualitas yang kemungkinan besar akan dijunjung tinggi oleh anak-anak di masa depan. Itu anak-anak kecil cenderung akan menjunjung tinggi diri mereka sendiri di masa depan. Rasa percaya diri mempunyai kelemahan yang signifikan kekurangan dalam hal mental dan karakteristik anak berkenaan dengan mental dan karakteristik anak. Karakter yang sehat secara mental dan menyenangkan membuatnya karakter cocok untuk digunakan dalam pengembangan tahap akhir sehingga dapat digunakan untuk membangkitkan dan menerapkan tantrum dengan cara yang lebih realistis. menjadikannya cocok untuk digunakan dalam pengembangan tahap akhir sehingga dapat digunakan untuk membangkitkan dan menerapkan tantrum dengan cara yang lebih realistis. (Rahayu, 2013)

Sekolah paling sering menjadi lokasi *bullying* atau *bullying*. Hal ini terjadi adanya ketidakseimbangan antara pelaku dengan korban. Bisa berupa ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, gender hingga status sosial. Penyebab lain yang menyertai biasanya terkait lingkungan pergaulan yang salah dan pengaruh teman sebaya dan lain lain. Karena untuk usia SD, anak ada di fase kepercayaan vs ketidakpercayaan (Burhan, 2013). Anak-anak di sekolah dasar menganggap bahwa *bullying* suatu hal yang sepele dan sudah menjadi budaya dikalangan anak-anak. Anak yang membully anak yang lain hanya karena hal kecil seperti mencaci maki, menyebut kata-kata kotor, mengejek nama baik orangtua, membanding-bandingkan anak tersebut dengan anak yang lainnya, menyamakan dengan binatang, tanpa sadar memikirkan apa sebab akibat dari perbuatan tersebut.

Dari pengalaman pengalaman tersebut dapat membuat menurunnya tingkat kepercayaan diri akibat *bullying* tersebut. Bahkan tidak sedikit juga dengan adanya *bullying* tingkat kepercayaan diri anak meningkat, karena *bullying* tersebut dijadikan motivasi dan penggerak keinginan untuk membuktikan bahwa diri anak tidak seperti yang anak lain pikirkan. Sikap ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena karena maraknya kasus *bullying* khususnya di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi langsung di sekolah pada tanggal 22 september 2023 peneliti menemukan kasus *pembullyingan* khususnya yang dilakukan siswa siswi sekolah dasar tak jauh jauh dari kata nama orang tua siswa, nama binatang, untuk membully korban. Korban pun sepertinya udah terbiasa akan kata kata, ditandai antara korban dan pelaku kerap terlibat percekcoakan dan terjadinya saling bully mem-bully. Menurut siswa kata panggilan nama orang tua udah menjadi hal yang dianggap lelucon untuk menggoda teman sepermainannya.

Berdasarkan wawancara pada beberapa guru di SDN 1 Tanjung Luar mengatakan bahwa *pembulhian* yang terjadi di sekolah dasar khusus kelas V tidak terlalu parah yang sampai membuat siswa depresi atau bahkan hilang kepercayaan diri untuk masuk sekolah (Wawancara, 2023). Selain itu hasil wawancara pada salah satu guru di SDN 2 Tanjung Luar mengatakan bahwa *Pembulhian* yang dilakukan oleh siswa masih tergolong wajar karena kata panggilan nama orang tua itu termasuk bahasa candaan antar siswa (Wawancara, 2023). *Pembulhian* yang memakai kekerasan fisik jarang ada pada sekolah dasar di desa tanjung luar, Karena tiap tahunnya ada evaluasi sekolah oleh lembaga terkait. Namun, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, lebih luas tentang pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah (*school life*) di sekolah lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas banyak siswa yang memiliki pengalaman terhadap *bullying*, baik menjadi korban maupun pelaku itu sendiri, tidak sedikit siswa menyadari dampak dari *bullying*. *Bullying* sering terjadi disekolah khususnya sekolah dasar apalagi ditingkat kelas tinggi. Sehingga peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah (*school life*) di SDN Tanjung Luar Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2023/2024”**.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Survey dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi variabel-variabel atau indikator-indikator pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah (*school life*) yang terjadi di Kehidupan Sekolah Dasar Di Desa Tanjung Luar, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri Tanjung Luar, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur tahun 2023/2024 yang berjumlah 1.068 orang (Data Pokok Pendidikan, 2023). Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi (Ngatno, 2015). Pengambilan jumlah sampel dengan *Probability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan rumus slovin dalam penentuan pengambilan sampel, Penelitian ini dilaksanakan di semester Ganjil dan Genap tahun ajaran 2023/2024. Mulai dari bulan November 2023- Desember 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Seluruh SDN yang ada di Desa Tanjung Luar, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Penelitian ini hanya memiliki satu variabel yaitu “Pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah (*school life*) dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah (*school life*) di SDN Tanjung Luar”. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian survei. penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi (Maidiana, 2021).

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan instrumen angket. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Angket . Angket yang berisi pernyataan sebanyak 20 butir ini akan diberikan secara berkala kepada seluruh subjek penelitian yaitu peserta didik yang berjumlah 168 orang. Angket ini diberikan kepada peserta didik secara berkala karena keberadaan

lokasi sampel satu dengan yang lain itu berbeda. Sehingga peneliti memberikan angket kepada responden tiap sekolah beda hari. Untuk mendapatkan data hasil angket pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah (*school life*) siswa, menggunakan analisis kusioner skala Gutman.

HASIL PENELITIAN

1. Uji prasyarat

a. Uji instrumen penelitian

Suatu instrumen dikatakan baik dan dapat digunakan apabila instrumen valid dan reliabel. Sebelum instrumen ini di uji coba, terlebih dahulu di validasi oleh validator yaitu dosen PGMI UIN Mataram. Kemudian instrumen penelitian di uji coba diluar sampel penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel sebelum diberikan kepada sampel penelitian. Adapun instrumen ini yaitu berupa angket/kuosioner pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah (*school life*) siswa. Uji coba ini dilakukan pada siswa kelas VI SDN 2 Tanjung Luar tahun pelajaran 2023/2024. Untuk uji instrumen penelitian ini terdapat dua pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

1) Uji validitas

Uji validitas ini untuk mengetahui apakah instrument angket/kuesioner penelitian ini valid atau tidak. Instrumen dapat di gunakan apabila setelah dinyatakan valid. Adapun kriteria kevalidan angket/kuesioner sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid.

Untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen maka digunakan rumus *pearson product momen* yang dibantu dengan program *Microsoft Office Excel* dan juga aplikasi *SPSS versi 29 for windows*. Berikut data hasil uji validitas angket yang diukur pada taraf signifikasi 0,05 % ($r_{tabel} N 15 = 0,514$) .

Dari hasil perhitungan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan angket dari nomor satu sampai dua puluh dinyatakan valid, karena r hitung yang lebih besar dari r tabel (r hitung $> 0,514$) . Maka semua item pernyataan angket dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat aapakah angket/kuosioner ini memiliki konsistensi jika pengukuran menggunakan kusioner ini dilakukan secara berulang-ulang. Untuk pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yakni sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka angket atau kuesioner dinyatakan konsiten atau reliabel.
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka angket atau kuesioner dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliabel.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* yang dibantu dengan program *Microsoft Office Excel* dan juga aplikasi *SPSS versi 29 for windows*. Hasil Uji Reliabilitas bahwa instrumen angket pengalaman *bullying*

dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah siswa dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60 atau 0,922 > 0,60.

2. Penyajian Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket siswa. Angket diberikan kepada siswa yang berjumlah 168 orang yang tersebar di 3 Sekolah Dasar Negeri yang ada di desa tanjung luar, terdiri dari 78 laki laki dan 90 perempuan. Angket pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah ini kemudian memberikan kesimpulan seberapa persentase banyak pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah yang ada di SDN desa Tanjung Luar.

Hasil angket dari 168 siswa sebagai sampel yang terdiri atas laki-laki 78 dan perempuan 90 yang dimana dari 168 siswa menjadi sampel 46,43% laki-laki dan 53% perempuan hal ini dapat di simpulkan jumlah responden angket pengalaman *bullying* lebih banyak perempuan sebesar 7,14% dari jumlah responden laki-laki. Berikut penghitungan data hasil angket pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah dengan skala gutman.

Dari hasil perhitungan pada penelitian ini dapat disimpulkan hasil angket pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah di SDN desa Tanjung Luar sebesar 44,9%. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan besar *bullying* dari empat jenis *bullying* yang terjadi di SDN Desa Tanjung Luar. Sedangkan hasil angket pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah di SDN desa Tanjung Luar pengalaman *bullying* yang paling banyak yaitu kasus *bullying verbal* sebesar 19,08%, kedua *bullying relasional* sebesar 10,41%, ketiga *bullying fisik* sebesar 9,29, dan yang terakhir *cyberbullying* sebesar 6,15%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di SDN Desa Tanjung Luar tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 27 November sampai 1 Desember 2023, dengan sampel penelitian berjumlah 168 orang siswa yang tersebar di tiga sekolah yaitu, SDN 1 Tanjung Luar sebanyak 56 orang siswa, SDN 2 Tanjung Luar sebanyak 56 orang siswa, dan SDN 3 Tanjung luar sebanyak 56 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis survey dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah (*school life*) yang ada di SDN Desa Tanjung Luar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan meminta responden mengisi angket. Namun, sebelum peneliti terjun kepada sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validitas instrumen penelitian kepada validator yakni dosen PGMI UIN Mataram. Setelah divalidasi, maka instrumen penelitian diuji coba dulu pada siswa lain diluar sampel, tujuannya untuk mendapatkan hasil uji coba yang kemudian akan diuji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Maka diperoleh hasil uji validitas yakni semua item pernyataan instrumen angket dari nomor satu sampai dua puluh dinyatakan valid, karena r hitung yang lebih besar dari r tabel (r hitung > 0,514) maka semua item pernyataan angket dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa instrumen angket pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah (*school life*) siswa dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60 atau 0,922 > 0,60.

Pada hari pertama, tanggal 25 november 2023 peneliti memberikan angket penelitin ke setiap kepala sekolah yang ada di SDN Desa Tanjung Luar untuk memastikan kelayakan angket penelitian, setelah diperiksa dan dinyatakan layak oleh kepala sekolah, peneliti membuat kesepakatan waktu akan melakukan penelitian di setiap sekolah dengan kepala sekolah.

Pada hari kedua, peneliti memberikan angket pada siswa di SDN 2 Tanjung Luar pada tanggal 28 november 2023. Angket diberikan kepada 56 orang sampel. Peneliti di bantu guru dalam menyebarkan angket dan memberikan penjelasan mengenai cara mengisi angket penelitin ini. Pada penelitian ini angket di berikan kepada siswa baik dari kelas tinggi maupun kelas rendah. Penyebaran angket di lakukan 2 gelombang yaitu sebelum dan setelah istirahat.

Pada hari selanjutnya tanggal 30 November 2023, peneliti berpindah lokasi penelitian ke SDN 3 Tanjung Luar. Peneliti memberikan angket pada siswa kelas tinggi yaitu kelas V dan kelas VI. Angket di berikan saat setelah jam istirahat. Peneliti bersama guru memberikan penjelasan cara mengisi angket dengan baik agar tidak terjadi kasus *human eror* dalam analisis data nantinya.

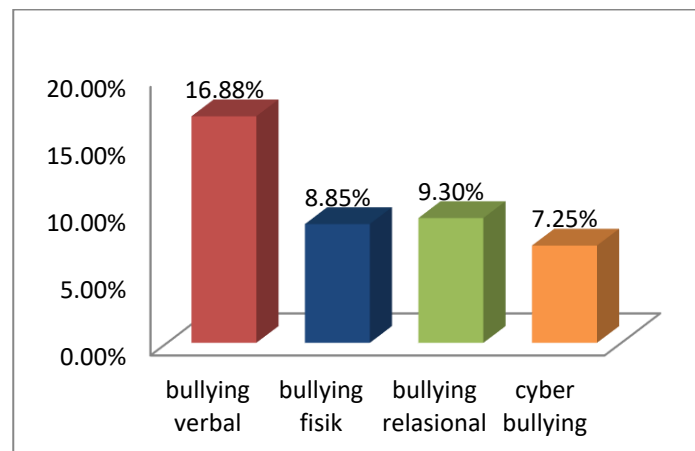
Hari terakhir tanggal 1 Desmber 2023, peneliti menyebarkan angket di SDN 1 Tanjung Luar. Peneliti memberikan angket pada siswa kelas V dan VI, alasan peneliti mengambil kelas V dan VI agar memastikan bahwa siswa yang diberikan angket sudah lancar membaca dan mudah memahami isi dalam angket penelitin ini. Peneliti dibantu kepala sekolah SDN 1 dalam memberikan penjelasan cara mengisi angket yang benar.

Pada proses penelitian ini, peneliti memperoleh data kuantitatif dari proses penyebaran angket, proses penghitungan data ini dibantu dengan aplikasi *SPSS versi 29 for windows*. Maka diperoleh hasil angket yaitu dengan rata-rata ketiga sekolah adalah 44,9% yang dikategorikan sangat rendah.

Pengklasifikasian hasil analisis data angket pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah setiap sekolah yang menjadi objek penelitian tampak pada tabel histogram di bawah ini.

Tabel

Persentase pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah di SDN 1 Tanjung Luar

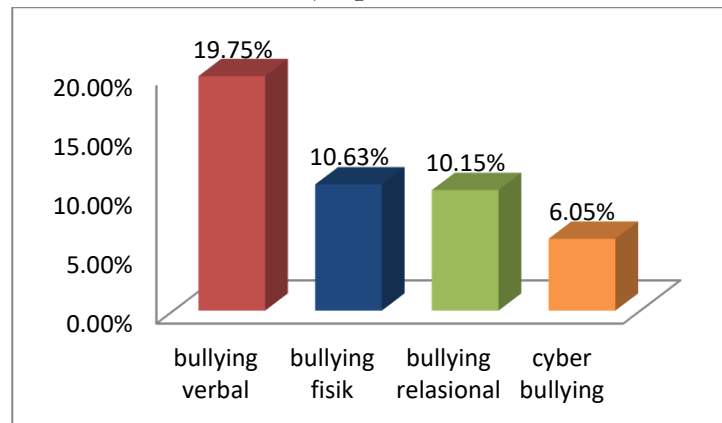


Tabel histogram di atas menunjukkan angka pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah di SDN 1 Tanjung Luar yang di berikan kepada sampel yang berjumlah 56 orang siswa yang dimana pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah tertinggi berada di

bullying verbal sebesar 16,88%, *bullying* fisik sebesar 8,85%, *bullying* relasional 9,30%, dan cyber *bullying* sebesar 7.25%.

Tabel

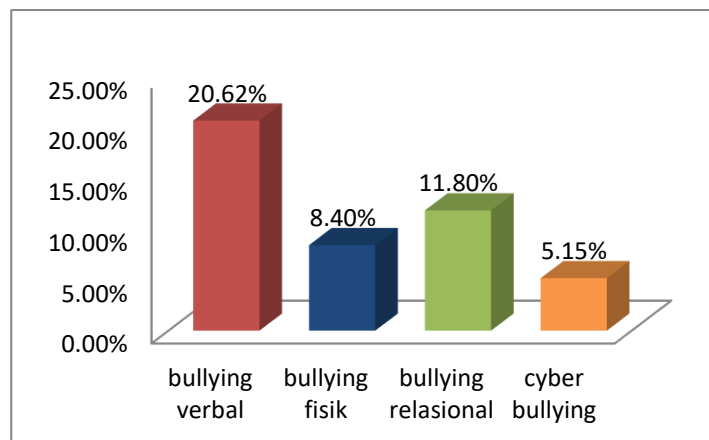
Persentase pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah (*school life*) di SDN 2 Tanjung Luar



Data di atas menunjukkan angka pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah di SDN 2 Tanjung Luar yang di berikan kepada sampel yang berjumlah 56 orang siswa yang dimana pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah tertinggi berada di *bullying* verbal sebesar 19,75%, *bullying* fisik sebesar 10,63%, *bullying* relasional 10,15%, dan cyber *bullying* sebesar 6,05%. Sumber dari spss yang telah di modifikasi.

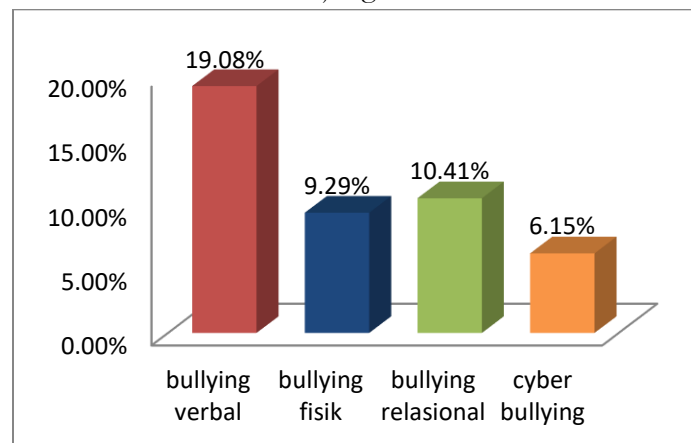
Tabel

Persentase pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah di SDN 3 Tanjung Luar



Tabel histogram di atas menunjukkan angka pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah di SDN 3 Tanjung Luar yang di berikan kepada sampel yang berjumlah 56 orang siswa yang dimana pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah (*school life*) tertinggi berada di *bullying* verbal sebesar 20,62%, *bullying* fisik sebesar 8,4%, *bullying* relasional 11,8%, dan cyber *bullying* sebesar 5,15%.

Tabel
Persentase pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah ketiga SDN desa Tanjung Luar



Tabel histogram di atas menunjukkan angka pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah di ketiga SDN Desa Tanjung Luar yang di berikan kepada sampel yang berjumlah 168 orang siswa yang dimana pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah tertinggi berada di *bullying* verbal sebesar 19,08%, *bullying* fisik sebesar 9,29%, *bullying* relasional 10,41%, dan cyber *bullying* sebesar 6,15%.

Dari hasil persentase pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah masing masing sekolah di lakukan menggunakan rumus skala gutman. Proses perhitungan data ini dibantu dengan program *microsoft excel* dengan sumber data *spss* yang di modifikasi. Data tersebut menunjukkan pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah yang paling banyak terjadi yaitu kasus *bullying* verbal dengan persentase masing-masing sekolah SDN 1 Tanjung Luar sebesar 16,88%, SDN 2 Tanjung Luar sebesar 19,75%, dan SDN 3 Tanjung Luar sebesar 20,62%. Sedangkan persentase pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah dari rata-rata ketiga SDN Desa Tanjung Luar tertinggi berada di *bullying* verbal sebesar 19,08%, *bullying* fisik sebesar 9,29%, *bullying* relasional 10,41%, dan cyber *bullying* sebesar 6,15%. Dapat disimpulkan *bullying* verbal yang mendominasi kasus *bullying* yang berada di SDN Desa Tanjung Luar.

Kehidupan sekolah adalah segala bentuk aktivitas yang keberadaannya di lingkungan sekolah. kualitas kehidupan sekolah merupakan derajat kesejahteraan dan kepuasan siswa secara umum pada kehidupan di sekolahnya berdasar pandangan siswa terhadap pengalaman positif dan pengalaman negatif di sekolah dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah (Nikmah, 2018).

Pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah dasar pada umumnya siswa lebih banyak mengalami pengalaman *bullying verbal*, dibuktikan dengan hasil persentase angket pengalaman *bullying* verbal memiliki kedudukan yang tinggi dari kasus *bullying* lainnya. Hal ini juga

diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Aminullah bahwa *Bullying* secara verbal (kata-kata) merupakan bentuk *bullying* yang paling umum dan paling mudah. *Bullying* seperti ini biasanya merupakan awal dari perilaku *bullying* lainnya dan bisa menjadi langkah awal menuju kekerasan lebih lanjut. Contohnya termasuk pemanggilan nama, penghinaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, pernyataan yang menyoroti perkembangan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat ancaman, rumor, dan lain-lain. *Bullying verbal* merupakan salah satu bentuk *bullying* yang paling sederhana, dan *bullying* ini merupakan awal dari terjadinya *bullying* lainnya yang dapat merusak harga diri siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan pengalaman *bullying verbal* yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa itu sendiri (Aminullah, 2020).

Pengalaman terjadinya *bullying* yang berdampak pada kesehatan mental. Seperti yang dikemukakan Skrzypiec dalam penelitian Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, dan Farida Kurniawati bahwa dampak tindakan *bullying* tidak hanya pada korban, tetapi dampak tersebut juga mengenai pelaku *bullying* dan korban-pelaku *bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Skrzypiec menghasilkan pemahaman bahwa dampak negatif *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban melainkan pelaku *bullying*. Pelaku *bullying* mempunyai intensitas empati yang minim dalam fenomena interaksi sosial. Skrzypiec menyebutkan bahwa mereka mengalami permasalahan perilaku abnormal, hiperaktif, dan pro-sosial ketika terlibat dalam proses interaksi sosial. Baik empati maupun perilaku abnormal, perilaku hiperaktif, dan pro-sosial sangat berkaitan dengan respon pelaku ketika dirinya terlibat dengan lingkungan sosial sekitar. Berbeda dengan korban sekaligus pelaku, tingkat gangguan kesehatan mental mereka lebih besar dibandingkan pelaku dan korban *bullying*. Mereka adalah individu yang melakukan tindakan *bullying*, namun mereka juga menjadi korban *bullying* (Kusumasari & Farida, 2019).

Dari hasil temuan peneliti selain *bullying verbal* yang menduduki peringkat pertama kasus pengalaman *bullying* di SDN Desa Tanjung Luar, di peringkat kedua ada *bullying relasional* dengan rata-rata pengalaman 10,41%, contoh *bullying relasional* yang sering ditemukan di SDN Desa Tanjung Luar yaitu gosip. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Arrasikh bahwa bergosip merupakan salah satu perilaku perundungan sosial yang paling banyak dilakukan siswa gosip dengan berbagai tema termasuk gosip tentang teman karena mereka menggunakan atribut sekolah baru seperti cincin, anting, dan lain-lain. Gosip juga dilakukan dengan menceritakan berbagai kekurangan teman-temannya ataupun kesalahan dan kekeliruan teman-temannya ini. Namun sejauh ini fakta yang didapat, bergosip dalam hal ini tidak menimbulkan efek terpendam terhadap sesama siswa lainnya (Arrasikh, dkk, 2023).

Kasus *Bullying* bisa terjadi dikarenakan banyak faktor salah satu faktor penyebabnya adalah pola asuh orang tua terhadap anak, pola asuh orang tua terhadap anak bisa mempengaruhi kepribadian dari anak dimasa depan, oleh karena itu pola asuh orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian serta perilaku pada anak jika perilaku pola asuh pada anak kurang baik maka perilaku anak akan menjadi tidak baik juga.

Dampak perilaku *Bullying* pada korban dapat mempengaruhi individu korban hingga masa dewasa mereka dampak yang dirasakan bisa berupa dampak psikologis dan fisik. *Bullying* jelas berdampak buruk bagi korban sehingga penanganan pada korban dianggap penting selain itu pemberian pengetahuan kepada anak-anak akan sangat membantu untuk pencegahan terjadinya perilaku *Bullying* (Akbar, 2023).

Pemerintah Indonesia terus melakukan upaya-upaya penanggulangan tindak *bullying*. Salah satu pihak yang dilibatkan dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku *bullying* ini adalah sekolah. Kebijakan sekolah akan mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Orang tua memegang peranan sangat penting, karena orang tua adalah peletak dasar segala pengetahuan dan keterampilan anak. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak tidak hanya terbatas di sekolah. Keterlibatan orang tua merupakan berbagai kegiatan yang termasuk di rumah baik mengasuh, membantu mengerjakan PR, berbicara dengan guru, menghadiri pertemuan sekolah, hingga mengambil bagian dalam program sekolah (Gamar, 2023).

Kasus *bullying* yang marak terjadi yaitu di lingkup Sekolah Dasar hal ini sesuai dengan laporan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), FSGI menyebut empat kasus terjadi pada awal masuk tahun ajaran baru di bulan Juli 2023. Kasus *bullying* mayoritas terjadi di SD (25%) dan SMP (25%), lalu di SMA (18,75%) dan SMK (18,75%), MTs (6,25%) dan Pondok Pesantren (6,25%). Dari (Cicin Yulianti, 2023) data tersebut dapat disimpulkan Sekolah Dasar tempat terjadi *bullying* paling banyak.

Bullying sering terjadi di sekolah karena beberapa faktor, seperti kurangnya pengawasan dan pendidikan yang tepat dari orang tua dan sekolah, serta adanya tekanan sosial dan keinginan untuk mendapatkan kekuasaan atau popularitas di antara teman sebaya. Selain itu, faktor lain yang dapat memicu terjadinya *bullying* adalah adanya perbedaan fisik, sosial, atau budaya antara korban dan pelaku. Oleh karena itu, peran sekolah dan keluarga sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pengawasan yang tepat untuk mencegah terjadinya *bullying*. Selain itu, pemerintah juga telah mengeluarkan aturan untuk pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka pengalaman *bullying* di SDN Desa Tanjung Luar sebesar 44,9% hal ini sesuai menurut persentase skala guttman tergolong rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengalaman *bullying* di SDN desa Tanjung Luar sebesar 44,9 % hal ini tergolong sangat rendah menurut persentase skala guttman. Data tersebut menunjukkan pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah (*school life*) yang paling banyak terjadi yaitu kasus *bullying* verbal dengan persentase masing-masing sekolah SDN 1 Tanjung Luar sebesar 16,88%, SDN 2 Tanjung Luar sebesar 19,75%, dan SDN 3 Tanjung Luar sebesar 20,62%. Sedangkan persentase pengalaman *bullying* dalam tinjauan aktivitas kehidupan sekolah dari rata-rata ketiga SDN Desa Tanjung Luar tertinggi berada di *bullying* verbal sebesar 19,08%, *bullying* fisik sebesar 9,29%, *bullying* relasional 10,41%, dan cyber *bullying* sebesar 6,15%. Dapat disimpulkan *bullying* verbal yang mendominasi kasus *bullying* yang berada di SDN Desa Tanjung Luar.

REFERENSI

Abdul Hafiz, *Wawancara*, Tanjung Luar, 22 September 2023.

- Ani Rusilowati,dkk, *Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA*,(Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 101.
- Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 245.
- Arrasikh, *Pendekatan Spiritual Dan Budaya Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dasar*, *El Midad*,volume. 15 nomor. 2 Desember 2023, hlm.160.
- Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada,2013.
- Chaterina Ameliana K. C., *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, *Skripsi*, Universitas Sanata Darma, Yogyakarta, 2017.
- Cicin Yulianti, "FSGI: Ada 16 Kasus *Bullying* di Sekolah pada Januari-Juli 2023" dalam <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6858404/fsgi-ada-16-kasus-bullying-di-sekolah-pada-januari-juli-2023>, diakses tanggal 28 september 2023, pukul 10.36.
- Rahayu Aprianti dan Novita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Bercerita*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Data Pokok Pendidikan, "Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi", dalam <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd> , diakses tanggal 28 september 2023, pukul 11.18.
- Ela Zain Zakiyah, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*", *Jurnal Penelitian & PPM*, volume. 4, Nomor 2 juli 2017, hlm. 328-329.
- Fidiya Triwulandari, *Hubungan Antara Bullying Verbal Dengan Kepercayaan Diri Korban Bullying Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020*, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2021.
- Gamar Abdullah, "Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua", *Dikmas*, Volume.03, Nomor 1, Maret 2023, hlm. 176.
- Hesti Maulida, "Analisis Dampak Perilaku Verbal *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume .7, Nomor 3c, September 2022, hlm. 1862.
- Humaidi, *Wawancara*, Tanjung Luar, 22 September 2023.
- Jeayca R. T. Muaja, dkk., Uji Validitas dan Reliabilitas Menggunakan Metode Bootstrap pada data kuisioner tipe Yes/No Question, *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains VIII*, Volume. 4, Nomor. 1, 2013, hlm. 514.
- Kalyana Tantri Putri Ayu Wardani, *Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Anak*, *Psikodinamika*, Volume. 2, Nomor. 2, Juli 2022, hlm. 82
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), <https://sippn.menpan.go.id/berita/97445/rumah-tahanan-negara-kelas-iib-pelaihari/jerat-hukum-bullying-di-sekolah>, di akses tanggal 21 november 2023, pukul 10.04.
- Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati, *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulanginya*, *Pedagogia*, Volume. 17, Nomor 1, 2019, hlm. 58.
- Maidiana, *Penelitian Survey*, *ALACRITY : Journal Of Education*, Volume 1, Nomor 2, Juni 2021, hlm.21.

- Muhammad Akbar, Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Terhadap Anak Kelurahan Bentiring Permai, *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, Volume 1, Nomor 2, April 2023, hlm.78.
- Muhammad Aminullah,” Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar”, (*Skripsi*, FDK Uin Sultan Syarif Kasyim, Riau, 2020.
- Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, Bogor: IPB Press, 2018.
- Ngatno, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Semarang:Lembaga Pengembangan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang,2015.
- Nikmah Sofia Afiati, Kualitas Kehidupan Sekolah Dan Disiplin Pada Santri Asrama Pondok Pesantren, *InSight*, Volume. 20 Nomor 1, Februari 2018, hlm. 19.
- Qs. Hujurat [49]:11
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jawa Timur: Widya Gama Press Stie Widya Gama Lumajang,2021.
- Sela Safitri, Abu Bakar & Nurbaity Bustamam, Persepsi Dan Pengalaman Siswa Sma Negeri 1 Kluet Timur Mengenai *Bullying*, *Jurnal Al-Taujih*, Volume .9 Nomor. 1 Januari - Juni 2023, hlm. 30.
- Setia Budhi, Phd, *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan Di Sekolah*, Banjarmasin: 2016.
- Siti Fatimatuz Zahra, dkk, Pengaruh *Bullying* Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022, *Alacrity*, Volume. 3, Nomor 1, January 2023, hlm.69-70.
- Siti Nurdiana, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengalaman *Bullying* Di Smk Negeri 2 Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018, *Promotor*, Vol. 3 Nomor. 6, Desember 2020, hlm. 605.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2013.
- Vita Thana Maretna, Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange Kabupaten Maros”,*Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, Maros, 2021.
- Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.